

**Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Komunikasi Masyarakat Multilingual Di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang**

*Code Switching And Code Mixing In Multilingual Community Communication At The Modern Islamic Boarding School Al-Ma'mur Solear Tangerang*

**Reza Nurfadhlillah<sup>1)</sup>, Nur Yudha Prasetyo<sup>2)</sup>, Dede Juleha<sup>3)</sup>.**

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>3</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

email: <sup>1</sup>elmahiriez@gmail.com, <sup>2</sup>nuryudhaprasetyo@gmail.com,

<sup>3</sup>dedejuleha6@gmail.com.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan wujud alih kode dan campur kode serta faktor terjadinya alih kode dan campur kode dalam komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak beserta teknik lanjutannya yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teoritis. Hasil penelitian diketahui bahwa pada percakapan di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang terjadi peristiwa alih kode internal 4 data dan alih kode eksternal 10 data. Peristiwa campur kode dalam unsur kebahasaan yang terjadi yaitu campur kode penyisipan unsur berwujud kata sebanyak 19 data, frasa sebanyak 6 data, baster sebanyak 1 data, perulangan kata sebanyak 6 data, ungkapan/idiom sebanyak 3 data, dan klausa sebanyak 4 data. Faktor penyebab alih kode adalah 1) Pembicara dan penutur, 2) Pendengar dan lawan tutur, 3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, 4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya 5) Perubahan topik pembicaraan, sedangkan faktor penyebab campur kode adalah 1) Identifikasi peranan sosial, 2) Keterbiasaan penutur, 3) Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tingkat menengah atas kelas XI.*

**Kata Kunci :** *Alih Kode, Campur Kode, Masyarakat Multilingual.*

## Pendahuluan

Pada zaman sekarang banyak lembaga pendidikan yang menggunakan beberapa variasi bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan lebih dari dua variasi bahasa yaitu di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan situasi lingkungan multilingual baik formal maupun non formal sehari-hari (Bin-Tahir, 2015: 37). Lembaga pendidikan ini mengadopsi kurikulum berintegrasi dengan pemerintah, pendidikan islam tradisional dengan kajian kitab kuning atau modern.

Sejak berdirinya tahun 2004, Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur telah mengajarkan pendidikan multilingual. Pesantren ini menerapkan empat bahasa tutur untuk berkomunikasi sehari-hari, yaitu bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Sunda. Dalam proses interaksi terkadang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Sunda, bahkan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Penggunaan keempat bahasa tersebut dilakukan oleh percakapan santri ke santri, ustadz ke ustadz, serta percakapan santri ke ustadz dalam proses berinteraksi sehari-hari di dalam pondok pesantren. Sehingga memunculkan beberapa fenomena kebahasaan, yaitu alih kode dan campur kode. Dengan itu memiliki tujuan untuk mengikuti aturan yang sudah diterapkan oleh pihak pondok pesantren tersebut dan untuk mempermudah penutur dalam menyampaikan maksud tuturan kepada lawan tuturnya.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia masyarakat multilingual, penggunaan bahasa Indonesia kerap tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga terjadi alih kode dan campur kode. Pada alih kode dan campur kode ada dua macam yaitu alih kode campur kode eksternal (penyisipan dan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa lain) dan alih kode campur kode internal (penyisipan dan peralihan bahasa lain ke bahasa Indonesia dan bahasa daerah). Alih kode dan campur kode mempunyai peranan yang penting, dalam konteks munculnya berbagai variasi bahasa oleh seseorang maupun kelompok masyarakat tertentu.

Seperti yang dikemukakan oleh Suwito (dalam Rokhman, 2013: 37) menurutnya alih kode merupakan salah satu aspek tentang saling ketergantungan bahasa (language dependency) di dalam masyarakat multilingual. Artinya di dalam masyarakat multilingual hampir mungkin saja seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak murni tanpa sedikitpun memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa yang lain untuk menjelaskan sesuatu kepada mitra tuturnya.

Dalam masyarakat multilingual terdapat aspek lain dari saling keterkaitan bahasa adalah terjadinya campur kode. Menurut Kachru (dalam Rokhman, 2013: 38) "Pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke unsur bahasa yang lain secara konsisten". Menurutnya, campur kode merupakan penggunaan satu bahasa dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang menyisip ke bahasa lain secara konsisten. Fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks studi bahasa masuk ke ranah studi sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat multidisipliner antara ilmu sosiologi dan ilmu linguistik. Masyarakat dalam berinteraksi selalu menggunakan bahasa tidak terlepas dari pengaruh pemakainya. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh situasi dalam konteks sosialnya. Hal inilah yang menyebabkan bentuk bahasa (variasi bahasa) dalam masyarakat.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Ida Agustinuraida (2017) yang berjudul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik alih kode dan campur kode dalam tuturan bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. Perbedaan penelitian Ida

dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian Ida di Universitas Galuh Ciamis dan penelitian ini di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang. Persamaan penelitian Ida dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji alih kode dan campur kode.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini dibatasi pada pilihan kode tutur yang berupa alih kode dan campur kode tuturan dalam komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang. Sedangkan rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (dalam Sripurwandari, 2018: 44) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini mengkaji Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Masyarakat Multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang melalui pendekatan deskriptif kualitatif seperti yang dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Peneliti akan mengumpulkan data dan mengklasifikasi data pada komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur dan memfokuskan pada kajian penelitian yaitu alih kode dan campur kode, kemudian peneliti akan melakukan penyajian data tersebut dalam bentuk tabel berdasarkan jenis dari kajian alih kode dan campur kode. Dari penyajian data tersebut, data akan lebih tersusun dan lebih mudah dalam memahami data yang diperoleh. Dari proses penyajian data akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah, maka dari itu akan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari penyajian data di atas bisa berupa adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada atau melengkapi penelitian yang sudah ada.

Fokus penelitian peneliti adalah bentuk tuturan alih kode dan campur kode dalam komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Hal yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu klasifikasi alih kode dan campur kode dan macam-macam alih kode dan campur kode. Macam-macam alih kode yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal, macam-macam campur kode berupa penyisipan unsur berwujud kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya

terjun ke lapangan. Selain itu Moleong (dalam Sripurwandari, 2018: 50) mengemukakan bahwa peneliti itu sendiri digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bertindak sebagai orang yang merencana, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, merevisi, sebagai orang yang melaporkan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis yang memuat klasifikasi dan analisis data yang termasuk dalam macam-macam alih kode dan campur kode serta faktor terjadinya alih kode dan campur kode.

Teknik pencatatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak beserta teknik lanjutannya yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teoretis, yaitu peneliti menggunakan teori-teori dari pakar kemudian digunakan untuk mengkaji permasalahan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Suwito dan Kachru. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (dalam Ning Tyas, 2019: 31) bahwa triangulasi teoretis bisa dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Wujud Alih Kode

Alih kode dalam penelitian ini menggunakan teori Suwito yang membagi alih kode ke dalam dua jenis, yakni alih kode internal dan eksternal. Dalam penelitian ini terdapat 14 data alih kode yang dibagi menjadi 4 data alih kode intern dan 10 data alih kode ekstern.

Pada penelitian ini di temukan beberapa jenis alih kode yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Data-data tersebut rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Analisis Alih Kode dalam Komunikasi Masyarakat Multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang**

No.	Percakapan	A K		Keterangan
		I	E	
1. Data 1 No. 3-8	3. Um: <i>Whose turn after him?</i> 4. Il: <i>Me, it's my turn</i> 5. Um: <i>How many people are there after you?</i> 6. Il: <i>Only two</i> 7. Um: <i>Boleh saya masuk duluan?</i> 8. Il: <i>Silakan, tapi jangan lama-lama</i>		✓	Peristiwa alih kode yang terjadi pada data 1 no 3-8, penutur yang bernama Um memilih kode bahasa Inggris untuk mengawali percakapan " <i>Whose turn after him?</i> ". hal ini bermaksud untuk bertanya giliran siapa setelah seseorang yang berada di kamar mandi tersebut kepada lawan tuturnya yang bernama Il. Kemudian Il menjawabnya dengan kode bahasa Inggris sesuai kode bahasa yang dipilih oleh Um. Namun pada percakapan selanjutnya, Um meminta izin kepada Il untuk masuk ke dalam kamar mandi terlebih dahulu, Um beralih kode ke dalam bahasa Indonesia pada tuturan " <i>Boleh saya masuk duluan?</i> ", dan pada akhirnya Il ikut beralih kode ke dalam bahasa Indonesia ditandai dengan tuturan " <i>Silakan, tapi jangan lama-lama</i> ".
	3. Alf: <i>Aya Akmal teu?</i>	✓		

<p>2. Data 4 No. 3-6</p>	<p>4. Tor: Aya, arek naon kitu? 5. Alf: <i>Mau minjam kamus bahasa Arab</i> 6. Tor: Owu gitu... masuk aja ke dalam</p>		<p>Peristiwa alih kode yang terjadi pada data 4 no 3-6, penutur yang bernama Alf memilih kode bahasa Sunda untuk mengawali percakapan “<i>Aya Akmal teu?</i>”. Hal ini dimaksudkan untuk bertanya kepada lawan tutur yang bernama Tor, bahwa Alf sedang mencari seseorang yang bernama Akmal. Kemudian Tor menjawabnya “<i>Aya, arek naon kitu?</i>”. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab dan bertanya kembali kepada Alf apa tujuannya mencari Akmal. Namun pada percakapan selanjutnya, Alf justru beralih kode ke dalam bahasa Indonesia sebagai pilihan yang tepat untuk menjelaskan tujuannya kepada Tor, dapat dilihat dari tuturan “<i>Mau minjam kamus bahasa Arab</i>”. Kemudian percakapan selanjutnya Tor akhirnya ikut beralih kode ke dalam bahasa Indonesia ditandai dengan tuturan “<i>Owu gitu... masuk aja ke dalam</i>”.</p>
<p>3. Data 9 No.28-33</p>	<p>28. Guru: Artinya dada. Baiklah sampai sini ada yang ditanyakan lagi? 29. Murid: Sudah cukup Pak, tidak ada lagi 30. Guru: طيب إنتهينا درسنا اليوم حيا علي إختتام بقراءة الحمدلة 31. Murid: الحمد لله رب العالمين 32. Guru: والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته 33. Murid: و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته</p>	<p>✓</p>	<p>Peristiwa alih kode yang terjadi pada data 9 no 28-33, penutur yang sebagai guru memilih kode bahasa Indonesia untuk mengawali percakapan “<i>Artinya dada. Baiklah sampai sini ada yang ditanyakan lagi?</i>”. Hal ini dimaksudkan untuk bertanya kepada lawan tutur yaitu muridnya, tentang apakah ada pertanyaan yang akan disampaikan lagi. Kemudian murid menjawabnya dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kode yang dipilih oleh gurunya. Namun pada percakapan selanjutnya, guru justru beralih kode ke dalam bahasa Arab sebagai pilihan yang tepat untuk mengakhiri kegiatan belajar mata pelajaran bahasa Arab tersebut, dapat dilihat dari tuturan “<i>طيب إنتهينا درسنا اليوم حيا علي إختتام بقراءة الحمدلة</i>”. Kemudian percakapan selanjutnya murid akhirnya ikut beralih kode ke dalam bahasa Arab ditandai dengan tuturan “<i>الحمد لله رب العالمين</i>”.</p>
<p>4. Data 13 No. 8-13</p>	<p>8. Il: Begini Pak, bagaimana kalau dalam acara ini kita ada berdzikir bersama atau dzikir akbar? 9. By: Saya setuju, nanti tolong kamu bagi tugas-tugas untuk</p>	<p>✓</p>	<p>Peristiwa alih kode yang terjadi pada data 13 no 8-13, penutur yang bernama Il memilih kode bahasa Indonesia untuk mengawali percakapan “<i>Begini Pak, bagaimana kalau dalam acara ini kita ada berdzikir bersama atau dzikir akbar?</i>”. Hal ini dimaksudkan untuk mengajukan suatu kegiatan dalam bentuk pertanyaan kepada lawan tuturnya yang</p>

	<p>semuanya dan jangan lupa, siapa nanti yang pimpinnya.</p> <p>10. Il: Baik Pak</p> <p>11. By: Yang lain bagaimana? Ada masukan atau ide lagi untuk acara kita ini?</p> <p>12. Em: <i>Abdi Pak, aya saeutik yeuh</i></p> <p>13. By: <i>Mangga Eman</i></p>		<p>bernama By. Kemudian By menjawabnya dengan menggunakan kode bahasa Indonesia sesuai kode yang dipilih oleh Il dan seterusnya. Namun pada saat By bertanya kembali untuk mempersilakan kepada yang lain untuk memberi masukan atau ide menggunakan kode bahasa Indonesia, Em beralih kode ke dalam bahasa Sunda mengatakan bahwa dia mempunyai masukan atau ide "<i>Abdi Pak, aya saeutik yeuh</i>". Kemudian percakapan selanjutnya By akhirnya ikut beralih kode ke dalam bahasa Sunda ditandai dengan tuturan "<i>Mangga Eman</i>". Peristiwa beralih kode ke dalam bahasa Sunda itu terjadi karena adanya orang ketiga yaitu Em yang beralih kode terlebih dahulu.</p>
--	---	--	--

Keterangan:     AK   : Alih Kode  
                      I     : Internal  
                      E     : Eksternal

#### 1. *Alih Kode Internal*

Dari tabel di atas telah dipaparkan beberapa data alih kode internal meliputi alih bahasa Sunda ke bahasa Indonesia dan alih bahasa Indonesia ke bahasa Sunda.

- Data alih kode bahasa Sunda ke bahasa Indonesia yaitu:

Data 4. No 3-6

3. Alf: Aya Akmal teu?
4. Tor: Aya, arek naon kitu?
5. Alf: Mau minjam kamus bahasa Arab
6. Tor: Owh gitu.... masuk aja ke dalam

- Data alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Sunda yaitu:

Data 13. No 8-13

8. Il: Begini Pak, bagaimana kalau dalam acara ini kita ada berdzikir bersama atau dzikir *akbar*?
9. By: Saya setuju, nanti tolong kamu bagi tugas-tugas untuk semuanya dan jangan lupa, siapa nanti yang pimpinnya.
10. Il: Baik Pak
11. By: Yang lain bagaimana? Ada masukan atau ide lagi untuk acara kita ini?
12. Em: *Abdi Pak, aya saeutik yeuh*
13. By: *Mangga Eman*

Dari data di atas terlihat bahwa alih kode internal terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda dan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan di Pondok Pesantren Modern

Al-Ma'mur Solear Tangerang, karena masyarakat tersebut berlatar belakang dari suku Sunda.

2. *Alih Kode Eksternal*

Dari tabel di atas telah dipaparkan beberapa data alih kode eksternal meliputi alih bahasa Indonesia ke bahasa Inggris/Arab, alih bahasa Inggris/Arab ke bahasa Indonesia.

- Data alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris/Arab yaitu:

Data 9. No 28-33

- 28. Guru: *Artinya dada. Baiklah sampai sini ada yang ditanyakan lagi?*
- 29. Murid: *Sudah cukup pak, Tidak ada lagi*
- 30. Guru: *طيب إنتهينا درسنا اليوم حيا علي إختتام بقراءة الحمدلة*
- 31. Murid: *الحمد لله رب العالمين*
- 32. Guru: *والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته*
- 33. Murid: *و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته*

- Data alih kode bahasa Inggris/Arab ke bahasa Indonesia yaitu:

Data 1. No 3-8

- 3. Um: *Whose turn after him?*
- 4. Il: *Me, it's my turn*
- 5. Um: *How many people are there after you?*
- 6. Il: *Only two*
- 7. Um: *Boleh saya masuk duluan?*
- 8. Il: *Silakan, tapi jangan lama-lama*

Dari data di atas terlihat bahwa alih kode eksternal terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa wajib mereka dalam sehari-hari dan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang.

**B. Wujud Campur Kode**

Berdasarkan unsur-unsur yang terlibat didalam campur kode, campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Pada penelitian ini, di temukan enam jenis campur kode yaitu campur kode penyisipan unsur berwujud kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan/idiom, dan klausa.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan campur kode penyisipan unsur berwujud kata 19 data, frasa 6 data, baster 1 data, perulangan kata 6 data, ungkapan/idiom 3 data, klausa 4 data. Adapun rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Campur Kode dalam Komunikasi Masyarakat Multilingual**  
**di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang**

No.	Percakapan	CK						Keterangan
		K	F	B	PK	U/I	KL	
1. Data 5 No. 4	4. Ah: Jadinya, Zaki itu laki-laki yang soleh, dijodohin ke		✓					Data di atas termasuk peristiwa tutur campur kode penyisipan unsur berwujud frasa. Konteks

	Zulfa perempuan yang nakal, tidak berjilbab. Si Zulfa orang metropolitan Jakarta, tapinya Zaki itu <i>insan qoryah</i> , orangnya soleh banget. Pokoknya keren.							bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Arab sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata " <i>insan qoryah</i> " yang merupakan bahasa Arab. Kata " <i>insan qoryah</i> " dalam bahasa Indonesia yaitu " <i>orang kampung</i> ".
2. Data 5 No. 9	9. Ik: Kan kalau kita menonton, kita terpaku hanya pada apa yang disajikan tapi kalau membaca buku kan kita bisa bayangin sendiri. Menghayal <i>ngawang-ngawang</i> , begitulah Mad..				✓			Data di atas termasuk peristiwa tutur campur kode penyisipan unsur berwujud perulangan kata. Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata " <i>ngawang-ngawang</i> " yang merupakan bahasa Sunda. Kata " <i>ngawang-ngawang</i> " dalam bahasa Indonesia yaitu " <i>mengangkasa</i> ".
3. Data 6 No. 9	9. Rm: Owh itu, supaya menjadi pengurus <i>ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani</i> , kalau tidak salah itu.					✓		Data di atas termasuk peristiwa tutur campur kode penyisipan unsur berwujud ungkapan/idiom. Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Jawa sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata " <i>ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani</i> " yang merupakan bahasa Jawa. Kata " <i>ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani</i> " dalam bahasa Indonesia yaitu " <i>di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan</i> ".
4. Data 7 No. 31	31. Guru: Bunyi bel istirahat aja pada seneng						✓	Data di atas termasuk peristiwa tutur campur kode penyisipan unsur



	banget, PR pertemuan selanjutnya kerjakan halaman tiga puluh, <i>ulah poho dikumpulkeun</i> .						berwujud klausa. Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata " <i>ulah poho dikumpulkeun</i> " yang merupakan bahasa Sunda. Kata " <i>ulah poho dikumpulkeun</i> " dalam bahasa Indonesia yaitu " <i>jangan lupa dikumpulkan</i> ".
5. Data 11 No. 5	5. Glg: Itu lho Pak, ada <i>update</i> data terkini dengan dana bantuan bagi santri	✓					Data di atas termasuk peristiwa tutur campur kode penyisipan unsur berwujud kata. Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Inggris sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata " <i>update</i> " yang merupakan bahasa Inggris. Kata " <i>update</i> " dalam bahasa Indonesia yaitu " <i>pembaharuan</i> ".
6. Data 16 No. 2	Chs: Saya <i>dibully</i> sama teman-teman tadi.			✓			Data di atas termasuk peristiwa tutur campur kode penyisipan unsur berwujud baster. Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda tersebut sehingga membentuk satu makna. Data di atas, penyisipan bentuk baster ini dalam bahasa Inggris dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu " <i>dibully</i> ". Pada data tersebut, campur kode berupa bentuk baster yaitu awalan + kata yaitu di-bully. Kata " <i>bully</i> " berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti bahasa Indonesia " <i>gertak</i> ". Kata " <i>bully</i> " diawali dengan awalan " <i>di</i> " menjadi kata " <i>dibully</i> " yang memiliki arti bahasa Indonesia " <i>digertak</i> ".

Keterangan:	CK	:	Campur Kode
	K	:	Kata
	F	:	Frasa
	B	:	Baster
	PK	:	Perulangan Kata
	U/I	:	Ungkapan/Idiom
	KL	:	Klausa

1. *Campur Kode Penyisipan Unsur Berwujud Kata*

Data 11. No. 5

5. Glg: Itu lho Pak, ada *update* data terkini dengan dana bantuan bagi santri.

Dari data di atas terlihat bahwa campur kode penyisipan unsur berwujud kata terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

2. *Campur Kode Penyisipan Unsur Berwujud Frasa*

Data 5. No. 4

4. Ah: Jadinya, Zaki itu laki-laki yang soleh, dijodohin ke Zulfa perempuan yang nakal, tidak berjilbab. Si Zulfa orang metropolitan Jakarta, tapinya Zaki itu *insan qoryah*, orangnya soleh banget. Pokoknya keren.

Dari data di atas terlihat bahwa campur kode penyisipan unsur berwujud frasa terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia.

3. *Campur Kode Penyisipan Unsur Berwujud Baster*

Data 16. No. 2

2. Chs: Saya *dibully* sama teman-teman tadi.

Dari data di atas terlihat bahwa campur kode penyisipan unsur berwujud baster terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

4. *Campur Kode Penyisipan Unsur Berwujud Perulangan Kata*

Data 5. No. 9

9. Ik: Kan kalau kita menonton, kita terpaksa hanya pada apa yang disajikan tapi kalau membaca buku kan kita bisa bayangin sendiri. Menghayal *ngawang-ngawang*, begitulah Mad..

Dari data di atas, perulangan kata terjadi dalam bahasa Sunda yang bisa digunakan dengan menggunakan satu kata saja akan tetapi terjadi pengulangan kata.

5. *Campur Kode Penyisipan Unsur Berwujud Ungkapan/Idiom*

Data 6. No. 9

9. Rm: Owh itu, supaya menjadi pengurus *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, kalau tidak salah itu.

Dari data di atas terlihat bahwa campur kode penyisipan unsur berwujud ungkapan/idiom terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

6. *Campur Kode Penyisipan Unsur Berwujud Klausa*

Data 7. No. 31

31. Guru: Bunyi bel istirahat aja pada seneng banget, PR pertemuan selanjutnya kerjakan halaman tiga puluh, *ulah poho dikumpulkeun*.

Dari data di atas terlihat bahwa campur kode penyisipan unsur berwujud klausa terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda

### C. Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

1. *Faktor Penyebab Alih Kode*
  - a) Pembicara dan penutur
  - b) Pendengar dan lawan tutur
  - c) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga
  - d) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya
  - e) Perubahan topik pembicaraan
2. *Faktor Penyebab Campur Kode*
  - a) Identifikasi peranan sosial
  - b) Keterbiasaan penutur
  - c) Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditunjukkan pada bab IV, simpulan yang dapat disintesis dari hasil penelitian alih kode dan campur kode dalam komunikasi masyarakat multilingual.

1. Bentuk alih kode yang terjadi dalam komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Mamur Solear Tangerang sebagai berikut.
  - a. Alih kode internal yang terjadi yaitu alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Sunda dan bahasa Sunda ke bahasa Indonesia sejumlah 4 data.
  - b. Alih kode eksternal yang terjadi yaitu alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris/Arab dan bahasa Inggris/Arab ke bahasa Indonesia yang sejumlah 10 data.
2. Bentuk campur kode yang terjadi dalam komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Mamur Solear Tangerang sebagai berikut.
  - a. Campur kode yang terjadi yaitu campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris/Arab, campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda/Jawa, campur kode bahasa Arab/Inggris dengan bahasa Indonesia dan campur kode bahasa Sunda/Jawa dengan bahasa Indonesia.
  - b. Campur kode dalam unsur kebahasaan yang terjadi yaitu campur kode penyisipan unsur berwujud kata, campur kode penyisipan unsur frasa, campur kode penyisipan unsur berwujud baster, campur kode penyisipan unsur berwujud perulangan kata, campur kode penyisipan unsur berwujud ungkapan/idiom, dan campur kode penyisipan unsur berwujud klausa.
3. Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam komunikasi masyarakat multilingual di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'mur Solear Tangerang.
  - a. Faktor terjadinya alih kode sebagai berikut.
    - 1) Pembicara atau penutur
    - 2) Pendengar atau lawan tutur
    - 3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga
    - 4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya.
    - 5) Perubahan topik pembicaraan.

b. Faktor terjadinya campur kode sebagai berikut.

- 1) Identifikasi peranan sosial.
- 2) Karena keterbiasaan penutur.
- 3) Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran teks cerpen yang dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan dan kompetensi dasar 4.1 menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut dimuat dalam kurikulum 2013. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam pembuatan teks cerpen, yakni menggunakan dua bahasa atau lebih. Dengan adanya latar belakang siswa yang beragam, baik latar belakang sosial maupun latar belakang kebahasaan dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa itu sendiri, termasuk dalam membuat teks cerpen. Proses pembelajaran di sekolah mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, diantaranya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di mana RPP ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas lebih sistematis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dan Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Dikstrasia*. 1(2) hlm. 65-75.
- Bin-Tahir, S., Z. (2015) *Multilingual Behavior of Pesantren Immim Students in Makassar*. *Asian EFL Journal*. Issue 86, hlm. 45-64.
- Bin-Tahir, S., Z. (2015) *Multilingual Education in Pesantren Context*. Yogyakarta: Depublish.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrayani, N. (2017). Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Pembelajaran di SMPN Ubung Pulau Buru. *Jurnal Totobuang*. 5(2) hlm. 299-314.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ningtyas, N., Y. (2019). *Analisis Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi dalam Percakapan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Al Manshur Popongan Klaten*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Normalita, A. dan Oktavia, W. (2019). Komunikasi Multilingualal pada Komunitas Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam di Kartasura. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1) hlm. 24-31.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Skutnabb-Kangas, T. dan McCarty, T., L. (2010). *Key Concepts in Bilingual Education: Ideological, Historical, Epistemological, and Empirical Foundations*. dalam: *Bilingual Education*. 2nd penyunt. New York: Springer hlm 3-17.

- Sripurwandari, Y., H. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kranggan*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Suandi, N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I., D., P. (2019). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.